



PELATIHAN GOOGLE FORM UNTUK KADER POSYANDU ANGGREK 5

GOOGLE FORM TRAINING FOR KADER POSYANDU ANGGREK 5

Firmansyah Kholiq Pradana PH^{1*}, Bayu Yoni Setyo Nugroho^{2*}

^{1,2} Universitas Dian Nuswantoro, Semarang, Indonesia

^{1*} firmansyah.kholiq@dsn.dinus.ac.id, ^{2*} bayuyoni@dsn.dinus.ac.id

Article History:

Received: June 10th, 2023

Revised: June 17th, 2023

Published: June 20th, 2023

Abstract: *The Integrated Service Post (Posyandu) is a primary health care unit in Indonesia that provides services to mothers, babies and toddlers. The aim of Posyandu is to improve the quality of public health, especially in the vulnerable age group. The recording of posyandu results includes measurements of height and weight, and other health problems. These records are important for monitoring children's growth, detecting health problems, and measuring the effectiveness of health programs. Accurate records help track children's health progress and plan effective health programs. The importance of data accessibility and practical reporting requires the application of information technology, such as training on using Google Forms, to digitally record posyandu results.*

The aim of this training is to increase the understanding and skills of cadres on using Google Forms. Training activities include opening, pre test, Google Form Training and Practice training, post test, and evaluation. This service succeeded in increasing the understanding and skills of using Google Forms By increasing the skills of Posyandu cadres using the Google form, it is hoped that it will provide the effectiveness of data recording and the positive impact of Posyandu activities can be optimal.

Keywords: *Training, Kader Posyandu, Google Form*

Abstrak

Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) adalah unit pelayanan kesehatan primer di Indonesia yang memberikan pelayanan kepada ibu, bayi, dan balita. Tujuan Posyandu adalah meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat, terutama pada kelompok usia rentan. Pencatatan hasil posyandu mencakup pengukuran tinggi dan berat badan, imunisasi, pemeriksaan gizi, dan pemeriksaan kesehatan lainnya. Pencatatan ini penting untuk memantau pertumbuhan anak, mendeteksi masalah kesehatan, dan mengukur efektivitas program kesehatan. Pencatatan yang akurat membantu melacak perkembangan kesehatan anak dan merencanakan program kesehatan yang efektif. Pentingnya aksesibilitas data dan pelaporan yang praktis membutuhkan penerapan teknologi informasi, seperti pelatihan penggunaan Google Form, untuk mencatat hasil posyandu secara digital. Tim Pengabdian Masyarakat Dosen Universitas Dian Nuswantoro akan memberikan pelatihan komunikasi kepada 10 kader Posyandu Anggrek 5. Tujuan pelatihan ini adalah

meningkatkan pemahaman dan keterampilan kader tentang penggunaan google Form. Kegiatan pelatihan meliputi pembukaan, pre test, pelatihan Pelatihan dan Praktik Google Form, post test, dan evaluasi. Pengabdian ini berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan penggunaan google form Dengan meningkatnya keterampilan Kader Posyandu menggunakan google form, diharapkan memberikan efektivitas pencatatan data dan berdampak positif dari kegiatan Posyandu dapat optimal.

Kata Kunci: Pelatihan, Kader Posyandu, Google Form

PENDAHULUAN

Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) merupakan salah satu elemen penting dalam sistem pelayanan kesehatan masyarakat di Indonesia. Posyandu adalah sebuah unit pelayanan kesehatan yang berperan dalam memberikan pelayanan kesehatan primer kepada ibu, bayi, dan balita di tingkat masyarakat. Tujuan utama dari posyandu adalah meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat, terutama pada kelompok usia yang rentan seperti ibu hamil, bayi, dan balita. (Nurhidayah, Hidayati and Nuraeni, 2019)

Salah satu kegiatan yang menjadi tulang punggung dari posyandu adalah pencatatan hasil posyandu. Pencatatan hasil posyandu adalah proses pengumpulan dan dokumentasi data kesehatan individu yang dilakukan secara berkala pada setiap kunjungan posyandu. Kegiatan ini meliputi pengukuran tinggi dan berat badan, pemberian imunisasi, pemeriksaan gizi, serta pemeriksaan kesehatan lainnya. Pencatatan hasil posyandu bertujuan untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan anak, mendeteksi dini adanya masalah kesehatan, serta mengukur efektivitas program-program kesehatan yang dilaksanakan.

Pentingnya kegiatan pencatatan hasil posyandu dapat dilihat dari beberapa aspek. Pertama, pencatatan yang akurat dan teratur memungkinkan para tenaga kesehatan untuk melacak perkembangan kesehatan anak secara individu maupun kelompok. Data yang terkumpul dari pencatatan ini memberikan informasi yang penting untuk mengidentifikasi pola kesehatan dan masalah kesehatan yang sering terjadi di wilayah tertentu. Dengan mengetahui data tersebut, langkah-langkah intervensi yang tepat dapat diambil untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesehatan anak. (Febriadi and Nasution, 2017)

Pencatatan hasil posyandu juga berperan penting dalam merencanakan program-program kesehatan yang lebih efektif. Dengan memiliki data yang lengkap dan akurat, pihak pengelola posyandu dapat mengidentifikasi kebutuhan kesehatan masyarakat yang spesifik dan merancang program-program yang sesuai. Misalnya, data pencatatan hasil posyandu dapat digunakan untuk menentukan jenis intervensi gizi yang dibutuhkan, mengukur cakupan imunisasi, serta mengidentifikasi masalah kesehatan lainnya seperti anemia atau infeksi saluran pernapasan (Hidayat, 2011)

Selain itu, pencatatan hasil posyandu juga berperan dalam evaluasi dan pengawasan program kesehatan. Dengan memiliki data yang terdokumentasi dengan baik, pihak pengelola posyandu dapat melakukan analisis untuk mengevaluasi efektivitas program yang telah dilaksanakan. Data ini dapat digunakan untuk memonitor progres pencapaian target kesehatan dan mengidentifikasi area-area yang perlu ditingkatkan atau disesuaikan dalam implementasi program. (Sholihah and Kusumadewi, 2015)

Penelitian yang dilakukan oleh Iswarawanti (2015) menyajikan temuan tentang sistem

pencatatan kegiatan posyandu balita yang saat ini masih menggunakan metode manual. Kader posyandu menggunakan buku register bernama SIP untuk mencatat hasil pengukuran berat badan dan tinggi badan, sedangkan untuk pelaporan kegiatan posyandu ke pihak puskesmas, kader harus mengisi formulir yang diberikan oleh Petugas Program Gizi. Namun, sistem yang sedang berjalan ini memiliki beberapa kelemahan, seperti kehilangan data, duplikasi penulisan data, ketidakseragaman tingkat kelengkapan dan ketepatan waktu pencatatan dan pelaporan oleh kader, serta keterbatasan akses data oleh pemegang Program Gizi. Oleh karena itu, diperlukan solusi yang lebih efisien dan praktis dalam proses pencatatan dan pelaporan hasil posyandu (Suhartatik and Faiqoh, 2022).

Analisis situasi menunjukkan bahwa pelayanan posyandu Anggrek 5 masih menggunakan sistem pencatatan manual menggunakan berupa buku register yang diisi oleh kader dan direkap untuk dilaporkan. Selama menggunakan sistem pencatatan manual kader mengalami kendala dalam hal kehilangan data, duplikasi penulisan data, dan keterbatasan aksesibilitas data oleh pihak yang membutuhkannya. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, perlu adanya solusi yang lebih efisien dan praktis dalam pencatatan dan pelaporan hasil posyandu Anggrek 5. Selain itu, kendala lain yang dihadapi adalah keterbatasan aksesibilitas data oleh pemegang Program Gizi. Kader harus menunggu laporan manual yang dikumpulkan oleh kader, kemudian dilakukan rekapitulasi ulang untuk menghasilkan laporan pemantauan pertumbuhan balita per wilayah. Keterlambatan dalam mendapatkan data yang diperlukan dapat menghambat proses evaluasi dan pengambilan keputusan yang cepat dalam upaya meningkatkan pelayanan kesehatan di posyandu Anggrek 5. Kader merasa bahwa jika ada alat atau instrumen yang dapat membantu dalam pelaporan yang lebih praktis, mereka akan sangat terbantu dalam melaksanakan tugas pencatatan dan pelaporan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan penerapan teknologi informasi yang lebih canggih dan efisien. Salah satu solusi yang dapat diimplementasikan adalah pelatihan penggunaan Google Form kepada kader posyandu Anggrek 5. Google Form adalah sebuah aplikasi yang memungkinkan pengguna untuk membuat formulir kustom dengan berbagai jenis pertanyaan dan pilihan jawaban. Dengan menggunakan Google Form, kader posyandu dapat mencatat hasil posyandu secara digital dengan mudah dan cepat (Rahardja, Lutfiani and Alpansuri, 2018).

Pelatihan penggunaan Google Form akan memberikan kader posyandu Anggrek 5 pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam penggunaan aplikasi ini. Mereka akan diajarkan cara membuat formulir kustom sesuai dengan kebutuhan posyandu, termasuk pertanyaan tentang berat badan, tinggi badan, imunisasi, dan informasi lainnya yang relevan. Selain itu, kader juga akan belajar cara mengisi formulir secara akurat dan mengirimkannya secara elektronik, sehingga data dapat tersimpan dengan aman dan dapat diakses dengan mudah oleh pemegang Program Gizi.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan oleh Tim Pengabdian Masyarakat Dosen Universitas Dian Nuswantoro dibantu dengan mahasiswa yang dilaksanakan di gedung serabguna Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro pada tanggal 4 Januari 2023.

Proses identifikasi masalah menggunakan focus group discussion (FGD). Kader diwawancarai mengenai masalah atau kendala yang sering mereka hadapi selama ini. Setelah itu, tim melakukan diskusi internal mengenai solusi yang dapat diberikan atas tantangan yang telah

diidentifikasi. Adapun Tahapan pelaksanaan kegiatan adalah :

1. Pembukaan

Tahap ini merupakan awal dari kegiatan pengabdian, di mana dilakukan pengenalan, sambutan, dan penjelasan mengenai tujuan dan agenda kegiatan kepada peserta dan penyampaian informasi mengenai pentingnya kegiatan tersebut dan harapan yang diharapkan dicapai.

2. Pemberian Pre test

Tahap ini melibatkan pemberian tes awal sebelum pelatihan atau kegiatan dimulai. Pretest bertujuan untuk mengukur pengetahuan, pemahaman, atau keterampilan awal peserta sebelum menerima pelatihan mengenai penggunaan Google Form. Hasil pretest ini dapat digunakan sebagai acuan untuk membandingkan kemajuan peserta setelah kegiatan selesai.

3. Pelatihan dan Praktik Google Form

Tahap ini melibatkan penyampaian materi dan pelatihan kepada peserta mengenai penggunaan Google Form dalam konteks peran kader Posyandu Anggrek 5. Pelatihan ini mencakup peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman peserta terkait peran komunikasi kader dalam menggunakan Google Form.

4. Pemberian Post Test

Tahap ini melibatkan pemberian tes akhir setelah pelatihan atau kegiatan selesai. Post test bertujuan untuk mengukur peningkatan pengetahuan, pemahaman, atau keterampilan peserta setelah mengikuti pelatihan penggunaan Google Form. Hasil post test dapat digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan kegiatan dan efektivitas pelatihan.

5. Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan langkah akhir dalam kegiatan pengabdian. Evaluasi dilakukan untuk menilai hasil, manfaat, dan dampak kegiatan pelatihan penggunaan Google Form terhadap peserta dan masyarakat yang dilayani. Evaluasi dapat melibatkan pengumpulan umpan balik dari peserta mengenai kegunaan pelatihan, perubahan yang dirasakan, serta saran dan masukan untuk perbaikan kegiatan di masa mendatang.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Program Pengabdian

HASIL

Pengabdian kepada masyarakat dengan melakukan program pelatihan peran komunikator kader posyandu di kelurahan pendrikan kidul kota Semarang dilaksanakan di Gedung Serabguna D1 Universitas Dian Nuswantoro. Pelatihan dimulai pada pukul 12.30 WIB hingga selesai pada pukul 13.30 WIB. Kegiatan berlangsung dengan di hadiri oleh 2 orang dosen, 5 mahasiswa

dan 10 peserta.



Gambar 1. Proses Pelatihan Google Form



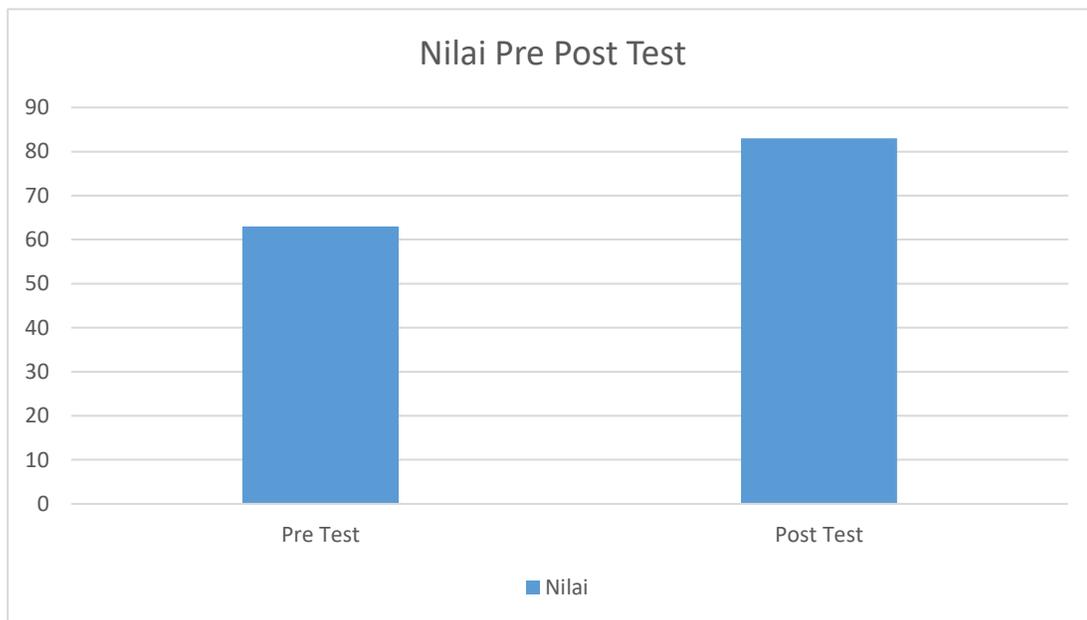
Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan

Adapun hasil dari Pengabdian tersebut dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Inisial	Hasil Pretes	Hasil Postes
NA	60	80
IY	60	85
NF	50	75
SU	60	85
AS	60	80

DR	70	90
NA	60	85
YA	50	70
DF	55	80
RA	55	80
Rata-Rata	58	81

Tabel 1. Pre dan Post Test



Tabel 2. Komparasi nilai Pre dan Post Test

PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini, yang mencakup pre-test dan post-test, menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan komunikasi kader Posyandu setelah mengikuti pelatihan "Pelatihan Google Form Untuk Kader Posyandu Anggrek 5". Data yang diperoleh dari Tabel 1 dan 2 menunjukkan bahwa skor rata-rata responden sebelum dilakukan intervensi sebesar 58, sedangkan setelah dilakukan post-test skor rata-rata meningkat menjadi 81.

Hasil dari penelitian ini, yang melibatkan pre-test dan post-test, menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam skor rata-rata responden setelah mengikuti kegiatan pengabdian yang berjudul "Pelatihan Google Form Untuk Kader Posyandu Anggrek 5". Berdasarkan Tabel 1 dan 2, skor rata-rata responden sebelum dilakukan intervensi sebesar 58, namun setelah dilakukan post-test, skor rata-rata meningkat menjadi 81.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan Google Form memberikan dampak positif dalam meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan komunikasi para kader Posyandu. Pelatihan ini berfokus pada penggunaan Google Form sebagai alat untuk mengumpulkan dan menganalisis data, sehingga kader Posyandu dapat mengoptimalkan pengelolaan informasi terkait Posyandu secara efisien dan akurat (Masitha Arsyati and Krisna Chandra, 2020).

Melalui pelatihan ini, para kader Posyandu mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang fitur-fitur Google Form dan bagaimana menggunakannya dalam konteks Posyandu. Mereka juga dilatih dalam mengelola formulir, membuat pertanyaan yang relevan, dan menginterpretasikan hasil yang diperoleh. Selain itu, pelatihan ini juga memberikan penekanan pada pengembangan keterampilan komunikasi, termasuk cara menyampaikan informasi dengan jelas dan efektif kepada masyarakat (Mota, 2019).

Peningkatan signifikan dari 58 menjadi 81 dalam skor rata-rata responden menunjukkan bahwa pelatihan ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan pemahaman para kader Posyandu dalam menggunakan Google Form, serta meningkatkan keterampilan komunikasi mereka. Hasil ini memberikan manfaat yang signifikan bagi kader Posyandu dalam menjalankan tugas mereka dengan lebih efektif dan efisien.

Selain itu, peningkatan skor yang diamati juga mencerminkan perubahan positif dalam paradigma dan motivasi para kader Posyandu. Dengan pengetahuan dan keterampilan yang ditingkatkan, mereka dapat memberikan pelayanan kesehatan yang lebih baik kepada masyarakat di tingkat desa. Mereka dapat mengumpulkan data dengan lebih terstruktur dan melakukan analisis yang lebih efektif untuk mengidentifikasi masalah kesehatan yang relevan di wilayah mereka.

Namun, perlu diingat bahwa penelitian ini memiliki batasan tertentu. Data yang digunakan dalam penelitian ini didapatkan dari responden terbatas, sehingga generalisasi hasilnya perlu dilakukan dengan hati-hati. Selain itu, faktor-faktor lain di luar pelatihan Google Form juga dapat mempengaruhi peningkatan skor responden, seperti pengalaman sebelumnya dalam menggunakan teknologi dan tingkat motivasi individu (Mardiana and Wiyat Purnanto, 2017).

Dalam konteks penelitian ini, penting untuk terus mengembangkan pelatihan dan intervensi yang sesuai untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para kader Posyandu. Dengan peningkatan yang berkelanjutan, mereka akan dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dalam mempromosikan kesehatan masyarakat dan pengelolaan Posyandu secara efektif. Selain itu, penelitian lebih lanjut juga dapat dilakukan untuk memperluas cakupan pelatihan dan mencakup aspek lain yang relevan dengan peran kader Posyandu, seperti manajemen data, pemantauan pertumbuhan anak, dan promosi kesehatan.

Selanjutnya, evaluasi keberlanjutan dari pelatihan ini juga merupakan hal penting yang perlu dipertimbangkan. Dalam jurnal ini, peneliti belum melaporkan data mengenai retensi pengetahuan dan keterampilan kader Posyandu setelah jangka waktu tertentu setelah pelatihan. Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi apakah peningkatan yang dicapai setelah intervensi tetap bertahan dan dapat diaplikasikan dalam praktik sehari-hari (Febriadi and Nasution, 2017).

Dalam keseluruhan, pelatihan "Pelatihan Google Form Untuk Kader Posyandu Anggrek 5" memberikan hasil yang positif dalam meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan komunikasi kader Posyandu. Peningkatan skor rata-rata responden dari pre-test ke post-test menunjukkan adanya perubahan yang signifikan setelah intervensi. Namun, penting untuk mengingat bahwa penelitian ini memiliki batasan tertentu dan perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk memperkuat temuan ini. Pelatihan dan pengembangan kader Posyandu adalah

investasi penting untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan memberikan pelayanan yang berkualitas di tingkat desa.

KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan yang dilaksanakan berjalan lancar dan peserta anggota kader Posyandu Anggrek 5 di Kota Semarang dapat mengikutinya dengan baik. Seluruh kegiatan berlangsung dalam satu pertemuan yang telah disiapkan dengan baik, termasuk alat dan bahan yang mencukupi seperti LCD proyektor, Laptop, pointer, dan smartphone bagi setiap peserta untuk sesi media komunikasi. Setelah mengikuti pelatihan, semua peserta menunjukkan peningkatan kemampuan yang terbukti dari skor post test yang lebih tinggi. Namun, terdapat beberapa saran yang dapat diperhatikan untuk perbaikan kegiatan ini. Pertama, durasi kegiatan mungkin perlu diperhatikan, karena terkadang kegiatan terlalu padat sehingga waktu mungkin perlu ditambah agar peserta dapat memahami materi dengan lebih baik. Selain itu, perlu meningkatkan konten presentasi agar lebih mudah dipahami oleh peserta. Dengan melakukan perbaikan ini, diharapkan kegiatan pelatihan dapat menjadi lebih efektif dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi peserta kader Posyandu.

DAFTAR REFERENSI

- Febriadi, B. and Nasution, N. (2017) 'Sosialisasi Dan Pelatihan Aplikasi Google Form Sebagai Kuisioner Online Untuk Meningkatkan Kualitas Pelayanan', *Jurnal Inovtek Polbeng*, 2(1), pp. 68–72.
- Hidayat, T.S., Jahari, A.B. and Pusat (2011) 'PERILAKU PEMANFAATAN POSYANDU HUBUNGANNYA DENGAN STATUS GIZI DAN MORBIDITAS BALITA', pp. 1–10.
- Iswarawant, D.N. (2015) 'Kader Posyandu:Peranan Dan Tantangan Pemberdayaannyadalam Usaha Peningkatan Gizi Anak Di Indonesia', *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan* [Preprint].
- Mardiana, T. and Wiyat Purnanto, A. (2017) 'Google Form Sebagai Alternatif Pembuatan Latihan Soal Evaluasi', *Https://Journal.Unimma.Ac.Id/Index.Php/Urecol/Article/Download/1582/701/*, pp. 183–187.
- Masitha Arsyati, A. and Krisna Chandra, V. (2020) 'Assesment Kesiapan Kader Posyandu Dalam Pelatihan Penggunaan Media Online', *Hearty*, 8(1), pp. 27–32. Available at: <https://doi.org/10.32832/hearty.v8i1.3635>.
- Mota, J. da S. (2019) 'UTILIZAÇÃO DO GOOGLE FORMS NA PESQUISA ACADÊMICA USE OF GOOGLE FORMS IN ACADEMIC A Internet e as tecnologias digitais estão cada vez mais presentes na vida dos seres A empresa Google com apenas 20 anos de existência já é considerada a', p. 10.

- Nurhidayah, I., Hidayati, N.O. and Nuraeni, A. (2019) 'Revitalisasi Posyandu melalui Pemberdayaan Kader Kesehatan', *Media Karya Kesehatan*, 2(2), pp. 145–157. Available at: <https://doi.org/10.24198/mkk.v2i2.22703>.
- Rahardja, U., Lutfiani, N. and Alpansuri, M.S. (2018) 'Pemanfaatan Google Formulir Sebagai Sistem Pendaftaran Anggota Pada Website Aptisi.or.id', *Sisfotenika*, 8(2), p. 128. Available at: <https://doi.org/10.30700/jst.v8i2.401>.
- Sholihah, N. and Kusumadewi, S. (2015) 'Sistem Informasi Posyandu Kesehatan Ibu Dan Anak', *Prosiding SNATIF*, (1), pp. 207–214.
- Suhartatik, S. and Faiqoh, Z. Al (2022) 'Peran Kader Posyandu dalam Pemantauan Status Gizi Balita : Literature Review', *Journal of Health, Education and Literacy* [Preprint].